

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Kemiskinan merupakan permasalahan global yang sering terjadi di masyarakat, fenomena kemiskinan ditandai dengan derita keterbelakangan, ketertinggalan, rendahnya pendidikan seseorang sehingga berdampak pada rendahnya pendapatan yang diterima. Indonesia adalah salah satu negara dengan kepemilikan Sumber Daya Alam (SDA) yang melimpah baik dari wilayah daratan maupun perairan. Namun, adanya kekayaan SDA tersebut tidak menjadikan masyarakat Indonesia hidup serba kecukupan, melainkan banyak masyarakat hidup pada kondisi yang kurang dari cukup. Kemiskinan sering terjadi di daerah pedesaan karena keterbatasan keterampilan dan kemampuan untuk memperoleh pekerjaan yang layak.

Keterbatasan keterampilan dan kemampuan yang rendah membuat mayoritas masyarakat memilih pekerjaan yang jauh dari keistimewaan, yakni pekerjaan yang tidak harus menggunakan intelektualitas tinggi hanya cukup menggunakan tenaga dan otot. Hal tersebut tentu berdampak pula pada penghasilan yang mereka peroleh, seperti yang terjadi pada masyarakat nelayan. “Masyarakat nelayan adalah masyarakat yang memiliki kelompok miskin dengan presentase tinggi”. (Syahrizal dkk. 2011, hlm. 25). Kemiskinan yang terjadi pada kalangan nelayan sudah menjadi *trade mark*, terutama pada kalangan nelayan tradisional yang notabene sebagai nelayan buruh. Nelayan adalah sebuah profesi yang dijalankan seseorang untuk mencari pendapatan dengan menghasilkan tangkapan laut, umumnya mereka bertempat tinggal di daerah pesisir pantai yang kehidupannya sangat ditentukan oleh hasil tangkapan laut.

Indramayu adalah salah satu daerah pesisir yang ada di Provinsi Jawa Barat. Dikatakan sebagai kota pesisir karena Indramayu berada di tepi perairan (laut). Sebagian masyarakat Indramayu bekerja pada sektor Perikanan. Indramayu termasuk daerah pesisir yang memiliki mayoritas masyarakat terbesar yang bekerja pada sektor perikanan. Hal tersebut dapat dibuktikan oleh data yang

dikeluarkan oleh Dinas Perikanan Jawa Barat, Berikut tabel jumlah nelayan berdasarkan Kabupaten/Kota di Jawa Barat.

Tabel 1.1
Jumlah Nelayan Perikanan Tangkap di Jawa barat

No	Kabupaten/kota	Jumlah	Kategori Nelayan		
			Penuh	Sambilan Utama	Sambilan Tambahan
1.	Kab.Sukabumi	10.328	8.484	1.713	131
2.	Kab. Cianjur	1.094	158	316	620
3.	Kab. Garut	2.668	2.668	-	-
4.	Kab. Tasikmalaya	3.853	580	771	2.502
5.	Kab. Pangandaran	4.504	4.504		-
6.	Kab. Cirebon	22.749	4.784	10.779	7.186
7.	Kab. Indramayu	39.546	39.546	-	-
8.	Kab. Subang	5.418	586	3.555	1.277
9.	Kab. Karawang	6.691	6.691	-	-
10.	Kab. Bekasi	2.073	1.363	184	526
11.	Kota Cirebon	1.430	1.430	-	-
	Jumlah	100.354	70.794	17.318	12.242
	Pantai Selatan	22.447	16.394	2.800	3.253
	Pantai Utara	77.907	54.400	14.158	8.989

Sumber : Dinas Perikanan dan Kelautan Provinsi Jawa Barat Tahun 2013

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa kabupaten dengan jumlah paling tinggi masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan adalah Kabupaten Indramayu. Besarnya potensi perikanan di daerah Indramayu dimanfaatkan masyarakat sebagai sumber penghasilan. Tingginya sumber perikanan di daerah tersebut seharusnya menjadi daya dukung dan kelestariannya untuk kesejahteraan masyarakat jika dilakukan secara optimal. Namun, masih banyak masyarakat nelayan yang hidup kurang dari cukup, hal ini terjadi pada mayoritas nelayan tradisional.

Nelayan buruh atau yang biasa disebut nelayan tradisional memiliki penghasilan yang rendah, karena alat tangkap yang mereka gunakan masih menggunakan alat-alat tradisional seperti, tangkapan jaring, dan perahu kecil. Hal tersebut membuat tangkapan laut yang dihasilkan lebih sedikit. Sama seperti yang terjadi pada masyarakat nelayan Desa Karangsong Kabupaten Indramayu,

berdasarkan kondisi sosial ekonomi menunjukkan beberapa fakta yaitu pemukiman yang kumuh, kurangnya akan ilmu pengetahuan dan teknologi, kualitas keterampilan yang kurang memadai menjadikan masyarakat nelayan hidup penuh dengan perjuangan dalam mencari nafkah. Desa Karangsong memiliki jumlah keluarga nelayan kurang mampu dengan presentase yang cukup tinggi. Hal tersebut dapat dibuktikan dari banyaknya nelayan buruh dibandingkan dengan nelayan juragan. Selain itu dapat dibuktikan pula dengan hasil pendapatan yang diterima oleh kepala rumah tangga keluarga nelayan buruh berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa keluarga nelayan Desa Karangsong yang memiliki kondisi perekonomian yang kurang dari cukup dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari.

Penghasilan rata-rata yang diperoleh nelayan buruh kurang lebih Rp.800.000,-/bulan, dengan jumlah anak terdiri dari dua sampai lima anak. Penghasilan tersebut tentu sangat di bawah rata-rata. Perubahan sistem ekonomi masyarakat pun sedikit banyak memberikan pengaruh pada perubahan alokasi keluarga. keluarga nelayan buruh di Desa Karangsong dalam kesehariannya memiliki permasalahan yang sama dengan keluarga nelayan buruh pada umumnya. Tanggungan yang dimiliki oleh keluarga nelayan cukup banyak seperti, biaya pendidikan anak, sandang, pangan, dan jumlah anak tentunya harus diselaraskan demi kelangsungan kehidupan keluarga. Bahkan banyak dari mereka yang tidak melanjutkan pendidikan anak-anaknya karena keterbatasan biaya.

Keterpurukan penghasilan para nelayan buruh memiliki dampak yang sangat besar bagi perekonomian rumah tangganya. Keadaan tersebut masih diperparah oleh semakin meningkatnya harga barang-barang, bahan makanan pokok, juga perubahan pola hidup di zaman modern seperti sekarang ini sehingga mereka mengikuti arus modernisasi walaupun keadaan perekonomian tidak sesuai dengan pendapatan dan bisa dibilang di bawah rata-rata. "Rumah tangga nelayan adalah salah satu contoh nyata dari keluarga pra-sejahtera yang ada di masyarakat. Rumah tangga nelayan sudah lama diketahui tergolong miskin, selain rumah tangga petani sempit, buruh tani, dan pengarajin". (Sayoga, 1978, hlm. 1991). Adanya permasalahan perekonomian membuat beberapa dari anggota keluarga

nelayan melakukan aktivitas ekonomi demi menunjang perekonomian keluarga, terutama kaum perempuan sebagai istri nelayan memilih untuk membantu perekonomian keluarga karena penghasilan yang diterima oleh suaminya belum cukup untuk menutupi kebutuhan rumah tangga.

Keberadaan perempuan sebagai istri nelayan di Desa Karangsong sejak dahulu sudah diketahui berperan dominan dalam membantu perekonomian keluarga. Kaum perempuan khususnya istri nelayan, umumnya terlibat dalam aktivitas pencari nafkah. Namun, tidak semua dari istri nelayan tersebut ikut terlibat dalam aktivitas ekonomi, karena ada pula sebagian dari mereka yang masih menganggap bahwa tenaga perempuan kurang dinilai, serta kurangnya keterampilan dan kemampuan yang dimiliki oleh setiap individu. Terlepas dari itu, tidak sedikit dari mereka yang ikut berkecimpung pada ranah publik dengan melakukan aktivitas ekonomi dalam skala kecil yang memanfaatkan sumber kelautan dengan pengolahan industri produk rumahan. Perluasan keterampilan dan kemampuan tidak bisa mereka dapat dengan lebih, hal ini disebabkan karena kurangnya IPTEK. Keadaan pendidikan yang rendah membuat mereka terkungkung pada kondisi kemiskinan. Selain itu di Desa Karangsong belum rutin dilakukannya kegiatan binaan terhadap masyarakat nelayan, khususnya kepada istri dari nelayan buruh untuk bisa meningkatkan taraf hidup keluarganya. Hal-hal tersebut menjadikan mereka memilih untuk terjun ke ranah publik sesuai dengan keyakinan, pengalaman dan kemampuan terbatas yang mereka miliki.

Berbagai macam kebutuhan rumah tangga bisa tercukupi karena adanya usaha yang dilakukan suami sebagai kepala rumah tangga sehingga memperoleh penghasilan. Suatu keluarga dikatakan sejahtera apabila kebutuhan primer ataupun sekunder bisa tercukupi dengan baik. Di dalam keluarga terdapat beberapa anggota yang memainkan perannya masing-masing, ayah berperan sebagai kepala rumah tangga, selain membantu dalam perkembangan anak tentu bertanggung jawab menafkahi seluruh anggota keluarga. Seorang istri yang juga berperan sebagai ibu berkewajiban mengatur keberlangsungan dalam suatu rumah tangga.

Kaitannya dengan peran perempuan adanya pandangan serta anggapan-anggapan bahwa kaum perempuan hanya bekerja pada ranah domestik tidak

berlaku pada keluarga nelayan buruh Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. Perempuan nelayan (istri nelayan) dalam hal ini memiliki peran lebih dominan, selain sebagai seorang istri dan ibu rumah tangga yang berkewajiban mengurus anak, mereka juga memiliki beberapa kegiatan ekonomi guna menunjang perekonomian keluarga. Penghasilan yang diterima oleh suami sebagai nelayan buruh sangat minim, memungkinkan mereka berfikir lebih keras dalam mengupayakan pemenuhan kebutuhan keluarga setiap harinya agar tercukupi. Minimnya keterampilan serta rendahnya riwayat pendidikan pun menjadi kendala dalam perolehan pekerjaan, sehingga banyak dari mereka mempunyai strategi perekonomian di sektor produksi.

Arti keterlibatan perempuan mencari nafkah bersifat krusial bagi keluarga nelayan miskin, khususnya nelayan buruh. Peran dan strategi yang dilakukan oleh perempuan sebagai istri nelayan miskin sangat unik untuk bisa kita teliti lebih jauh. Disaat globalisasi semakin marak, tingkat konsumsi masyarakat bertambah pula karena adanya perubahan sosial yang mau tak mau mempengaruhi kehidupan masyarakat terutama dalam hal kebutuhan pokok. Disaat itu pula peran perempuan mendominasi dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan dalam hal pemenuhan kebutuhan.

Beberapa penelitian yang telah dilakukan berkaitan dengan peran ibu rumah tangga, seperti yang dilakukan oleh Astuti, W.W. (2013) dengan judul “Peran Ibu Rumah Tangga dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga”, temuannya mengungkapkan bahwa mayoritas masyarakat Desa Bejen merupakan masyarakat pedesaan yang memanfaatkan sawah atau tegalan sebagai mata pencaharian hidup. Pemenuhan kebutuhan sehari-hari setiap keluarga yang menjadi informan penelitian sudah tercukupi, hal tersebut dipengaruhi oleh peran dari seorang ibu rumah tangga sebagai pedagang jambu biji. Selain itu pada penelitian Astuti dijelaskan bahwa penelitian tersebut lebih berfokus dalam pemenuhan kebutuhan pendidikan anak dimana pendidikan merupakan hal yang mutlak untuk menjadikan keluarga lebih berkualitas. Perbedaan pada penelitian tersebut, selain pada subjek penelitian yang difokuskan pada kalangan ibu rumah tangga sebagai istri nelayan, latar belakang permasalahan dan tempat penelitian. Kemiskinan

yang terjadi di keluarga nelayan dilatar belakangi oleh rendahnya penghasilan suami sebagai nelayan buruh, keterampilan dan kemampuan yang rendah, cenderung tidak memiliki banyak pilihan pekerjaan sehingga menggantungkan hidupnya pada hasil laut dan berdampak pada kelangsungan kehidupan dimana ibu rumah tangga ikut berperan dalam perekonomian keluarga nelayan.

Selanjutnya penelitian skripsi yang dilakukan oleh Susilowati, S. (2006) dengan judul “Peranan Istri Nelayan dalam Meningkatkan Kesejahteraan Rumah Tangga”. Hasil temuannya menunjukkan bahwa peranan yang dilakukan oleh istri nelayan dalam meningkatkan kesejahteraan rumah tangganya di Desa Kabongan Lor Kecamatan Rembang Kabupaten Rembang sangatlah nyata, baik secara langsung maupun tidak langsung. Sebagian istri nelayan di Desa ini bekerja sebagai pengrajin Rajungan ataupun pengrajin ikan asin. Banyak dari para istri nelayan yang kemudian melakukan pekerjaan sampingan untuk membantu suami. Adanya hal-hal tersebut menjelaskan bahwa partisipasi seorang wanita pada keluarga nelayan sangat mendominasi. Perbedaan dari penelitian yang akan dilaksanakan terletak pada tempat penelitian, aktivitas yang dijalankan oleh istri nelayan, strategi ekonomi serta mengenai implementasi ibu rumah tangga dalam menjalankan aktivitas ekonomi. Mayoritas masyarakat Desa Karangsong bermata pencaharian sebagai seorang nelayan buruh sehingga banyak dari kaum perempuan sebagai istri nelayan berperan dalam ekonomi keluarga dengan melakukan berbagai aktivitas ekonomi baik dari sektor produksi dan non produksi. Perbedaan juga terletak pada strategi ekonomi yang dilakukan, strategi ekonomi yang dilakukan oleh ibu rumah tangga ini bertujuan untuk melakukan aktivitas ekonomi yang sesuai dengan keterampilan yang dimiliki.

Permasalahan-permasalahan di kalangan nelayan cukup kompleks terutama dalam hal pendapatan yang diterima menjadi permasalahan perekonomian keluarga. Fenomena mengenai kemiskinan pada keluarga nelayan dan banyaknya peran dari seorang istri dalam menunjang perekonomian keluarga merupakan hal nyata. Menyiasati perekonomian keluarga bagi perempuan sebagai istri seorang nelayan dengan pendidikan rendah memang tidak mudah, adanya anggapan bahwa perempuan hanya bekerja pada ranah domestik yaitu menjaga dan mengurus

anak tidak berlaku pada keluarga terutama nelayan buruh di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu. Oleh adanya permasalahan-permasalahan yang sudah di jelaskan di atas peneliti tertarik mengambil penelitian dengan judul **“PERAN DAN STRATEGI PEREMPUAN SEBAGAI IBU RUMAH TANGGA DALAM MENUNJANG PEREKONOMIAN KELUARGA NELAYAN DI DESA KARANGSONG KABUPATEN INDRAMAYU”**

1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan pada latar belakang masalah di atas, maka peneliti mengajukan rumusan masalah, yaitu :

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu?
2. Apa saja faktor-faktor pendorong ibu rumah tangga berperan dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan?
3. Bagaimana peran dan startegi perempuan dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu?
4. Bagaimana implementasi ibu rumah tangga dalam menjalankan aktivitas ekonomi?

1.3 Tujuan Penelitian

1.3.1 Tujuan Umum

Secara umum, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah mendapatkan gambaran mengenai peran perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.

1.3.2 Tujuan Khusus

Adapun secara khusus, tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana kondisi sosial ekonomi keluarga nelayan buruh di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.

2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi ibu rumah tangga sehingga berperan dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.
3. Untuk mengetahui bagaimana peran dan strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan di Desa Karangsong Kabupaten Indramayu.
4. Untuk mengetahui implementasi aktivitas ekonomi yang dijalankan oleh ibu rumah tangga.

1.4 Manfaat penelitian

1.4.1 Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran atau bahan kajian dalam dunia ilmu sosiologi terutama sosiologi keluarga dan gender, serta dapat dimanfaatkan sebagai kajian bersama berkenaan dengan peran dan strategi perempuan sebagai ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan miskin.

1.4.2 Manfaat Praktis

Secara praktis penelitian ini bertujuan untuk :

- a. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan merupakan suatu implementasi dari teori yang telah didapat dan merealisasikannya di kehidupan nyata.
- b. Bagi umum, dapat dipergunakan sebagai pemahaman dan gambaran tentang realitas sosial yang ada di masyarakat mengenai peran dan strategi yang dilakukan ibu rumah tangga dalam menunjang perekonomian keluarga nelayan.
- c. Bagi masyarakat, memberikan sumbangsih pemecahan masalah mengenai permasalahan kehidupan keluarga nelayan sehingga dapat menjadikan motivasi untuk lebih produktif.
- d. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk melakukan penelitian selanjutnya. Baik itu dalam aspek-aspek kajian yang lain tapi masih satu pokok bahasan, ataupun untuk menyempurnakan penelitian ini apabila masih terdapat hal-hal yang belum lengkap atau tercantum.

1.4.3 Segi Kebijakan

- a. Memberikan sumbangsih pemikiran kepada pemerintah terutama pemerintah daerah perikanan dan kelautan tentang kondisi masyarakat guna menentukan kebijakan yang tepat dalam menangani permasalahan kemiskinan yang ada di masyarakat terutama pada kalangan nelayan di daerah pesisir.
- b. Memberikan sumbangsih pada pemerintah daerah mengenai kondisi nelayan guna memberikan pengarahan atau keterampilan yang lebih berguna kepada wanita nelayan agar lebih berperan dalam kelangsungan kehidupan keluarganya.

1.5 Struktur Organisasi Skripsi

Agar skripsi ini dapat mudah dipahami oleh berbagai pihak yang berbagai pihak yang berkepentingan, skripsi ini disajikan ke dalam lima bab yang disusun berdasarkan struktur penulisan sebagai berikut:

BAB I berisi mengenai pendahuluan, yang terdiri dari latar belakang penelitian Masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, dan manfaat penelitian. Latar belakang masalah berisikan alasan peneliti mengambil permasalahan diangkat beserta hasil dari studi pendahuluan dan penelitian terdahulu yang relevan. Rumusan masalah berisikan mengenai hal-hal yang akan diungkapkan melalui proses penelitian. Tujuan penelitian menyajikan hasil yang ingin dicapai setelah dilakukannya penelitian. Manfaat penelitian berisi hal-hal yang dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait dengan penelitian dengan penelitian setelah dilakukannya penelitian.

BAB II berisi landasan teori atau tinjauan pustaka. Kerangka pemikiran. Landasan teori berfungsi sebagai landasan konsep dalam merumuskan permasalahan dan juga memberikan konteks yang jelas terhadap topik atau permasalahan yang diangkat dalam penelitian.

BAB III berisi mengenai alur bagaimana peneliti merancang alur penelitiannya yang terdiri dari desain penelitian yang berisi pendekatan dan metode penelitian, partisipan/subjek penelitian dan tempat penelitian, instrumen

penelitian, teknik pengumpulan data, serta teknik pengolahan data dan analisis data.

BAB IV berisi hasil penelitian dari pengolahan data membahas temuan penelitian yang menjawab rumusan permasalahan yang telah dirumuskan sebelumnya. Dalam bagian pembahasan, hasil temuan penelitian dikaitkan dengan dasar tinjauan yang telah dibahas dalam bab tinjauan pustaka.

BAB V berisi mengenai kesimpulan dan saran (rekomendasi) yang menyajikan tentang penafsiran dan pemaknaan terhadap hasil analisis temuan penelitian sekaligus hal-hal yang penting yang dapat dimanfaatkan dari hasil penelitian tersebut. Rekomendasi berfungsi untuk memberikan arahan bagi peneliti lainnya yang akan mengambil masalah penelitian yang sama.

DAFTAR PUSTAKA memuat semua sumber yang dikutip dan digunakan oleh peneliti dalam penulisan skripsi. Keseluruhan sumber baik yang tercetak ataupun dikutip tercantum dalam daftar pustaka.